

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Indonesia termasuk kedalam negara yang kaya akan warisan budaya serta makanan khas daerahnya. Maka tidak aneh jika Indonesia terkenal dengan keberagamannya yang bisa menjadikan kekuatan bagi masyarakat Indonesia untuk memiliki sikap toleransi, dengan menerapkan asas toleransi ini Indonesia memiliki julukan yang bisa disebut Bhineka Tunggal Ika. Bhinneka tunggal Ika ini merupakan semboyan untuk semangat persatuan bangsa, yang memiliki arti yaitu berbeda-beda tetap satu jua. Selain itu Bhineka Tunggal Ika pun memiliki makna sebagai pemersatu dan tidak menjadi kendala apabila bangsa Indonesia ini terdiri atas berbagai macam suku bangsa, ras, adat istiadat, dan agama yang beraneka ragam.

Keanekaragaman ini terjadi dikarenakan letak Indonesia yang menjadi jalur perdagangan dunia sehingga mengakibatkan timbulnya interaksi dengan berbagai bangsa. Keanekaragaman tersebut sudah menjadi warisan yang harus dijaga dan dilestarikan.

Kuliner Indonesia pun memiliki warisan berbagai menu resep yang sudah diakui sebagai makanan khas dari setiap daerahnya. Disajikan dalam menu khas nusantara dengan cita rasa yang unik. Sehingga menciptakan kelezatan tersendiri yang menjadi daya tarik keunikan daerah tersebut.

Karena terletak dalam jalur perdagangan, masyarakat Indonesia mempunyai peluang untuk berniaga. Adapun jika berniaga makanan atau minuman dari khas daerah contohnya dengan membuka peluang usaha wisata kuliner tanpa menghilangkan nilai estetika dari kebudayaan tersebut.

Kuliner di Indonesia sendiri masih menjadi sebuah daya Tarik penduduk lokal maupun asing untuk dijadikan santapan ketika berkunjung ke suatu daerah. Bahkan bisa menguntungkan warga daerah tersebut untuk dijadikan sebagai objek wisata.

Cita rasa yang unik menjadikan setiap daerah mempunyai makanan khas masing-masing. Contohnya seperti daerah Purwakarta yang memiliki makanan khas yaitu sate maranggi. Sate maranggi ini sudah dikenal masyarakat lokal maupun non lokal. Awal mula berdirinya sate maranggi ini terkenal di daerah Plered dan Hutan jati Cibungur. Berawal dari tahun 1960-an dan sekarang sate Maranggi sudah tersebar di berbagai sudut wilayah Purwakarta maupun di luar daerah Purwakarta.

Upaya yang perlu dilakukan yaitu bagaimana kita bisa menarik konsumen atau pelanggan sebanyak-banyaknya untuk mengenalkan makanan khas Purwakarta agar kita sebagai generasi penerus bisa melestarikan masakan dari nenek moyang.

Wisata kuliner bisa diartikan sebagai salah satu jenis usaha di bidang masak-memasak atau makanan dengan memiliki dampak perkembangan yang baik bagi suatu daerah. Karena dari wisata kuliner ini bisa menciptakan lapangan pekerjaan untuk mengurangi taraf pengangguran dan mencapai kesejahteraan

masyarakat daerah tersebut. Seperti penelitian yang saya ambil di daerah Plered Kabupaten Purwakarta, wisata kuliner ini dibuat oleh PEMDA (Pemerintah Daerah) Purwakarta dengan memiliki tujuan untuk menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk sekitar serta meneruskan kembali pemberdayaan masyarakat dengan makanan khas Purwakarta yaitu Sate Maranggi.

Menjaga kepuasan konsumen merupakan salah satu cara dapat bertahan dalam persaingan dunia perdagangan. Kita selaku penjual harus bisa memberdayakan kualitas manusia dalam mengolah bahan makanan tersebut serta harus bisa mengusahakan bermacam cara dalam mempertahankan kepercayaan konsumen agar konsumen mempunyai kepuasan tersendiri. Hal tersebut perlu diupayakan agar dijadikan bahan evaluasi serta masukan untuk memperbaiki kualitas sebagai daya saing yang tinggi.

Maka dari itu perlu adanya strategi agar pengunjung bisa dengan puas mendapat pelayanan dan menikmati sate maranggi yang mempunyai cita rasa yang berbeda dibanding penjual sate pada umumnya.

Dengan ini masyarakat harus mendukung penuh kemajuan sektor wisata kuliner salah satunya dengan ikut serta atau partisipasi dan bekerjasama dalam mengelola wisata kuliner sate Maranggi agar mempunyai daya tarik tersendiri bagi pengunjung yang datang.

Seperti yang sudah dijelaskan adapun nilai positif yang bisa diambil dari didirikannya wisata kuliner ini yaitu menumbuhkembangkan makanan khas daerah

yang hampir tergeser dengan produk asing, karena keberadaan produk asing ini sudah mulai masuk ke Indonesia dan sudah mulai didirikan di setiap sudut kota.

Dilihat dari segi lokasi Wisata Kuliner Sate Maranggi ini sangat strategis karena berada di samping Stasiun Plered dimana lokasi ini tempat pemberhentian kereta yang ingin transit dari arah Bandung menuju Purwakarta. Selain itu disugahi dengan berbagai makanan kuliner khas Sunda lainnya yang ga kalah nikmatnya serta ada oleh-oleh khas Purwakarta yang menarik.

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat diketahui adanya persaingan yang cukup ketat pada industri kuliner sehingga para penjual harus mampu memberdayakan makanan kuliner khas Purwakarta yaitu Sate Maranggi untuk menghadapi persaingan kuliner dengan produk asing yang mulai menggeser makanan khas daerah. Kita sebagai warga lokal harus cinta akan budaya sendiri dan memiliki peluang untuk meningkatkan kesejahteraan dalam proses pemberdayaan masyarakat.

Setelah mengkaji uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Strategi Pemberdayaan Wisata Kuliner Sate Maranggi Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Deskriptif di Plered Purwakarta)*".

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana strategi pemberdayaan wisata kuliner sate maranggi Plered Purwakarta?
2. Bagaimana cara pengelolaan wisata kuliner sate maranggi Plered Purwakarta?
3. Bagaimana hubungan wisata kuliner sate maranggi Plered Purwakarta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui strategi pemberdayaan wisata kuliner sate maranggi yang ada di Plered Purwakarta
2. Mengetahui pengelolaan wisata kuliner sate maranggi Plered Purwakarta
3. Mengetahui hubungan wisata kuliner sate maranggi Plered Purwakarta dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

D. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca umumnya baik secara akademis maupun secara praktis.

1. Kegunaan akademis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru dan wawasan bagi penulis sehingga bisa menjadi rujukan ilmu Pengembangan Masyarakat Islam agar bisa mewujudkan masyarakat yang sejahtera kedepannya.

2. Kegunaan praktis

Secara praktis memberikan kegunaan baik secara langsung maupun tidak langsung yang berupa pengetahuan dan wawasan. Serta meningkatkan kompetensi disiplin ilmu yang digeluti khususnya ilmu pengembangan masyarakat Islam karena didalamnya dibutuhkan partisipasi masyarakat. Selain itu, untuk penambah referensi dan literatur mengenai individu sosial masyarakat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Pertama, Ani Nurbayani (2016) Strategi Pemberdayaan Wakaf Produktif dalam Upaya Memakmurkan Umat di Wakaf Daarut Tauhid. Penelitian ini membahas tentang persoalan yang terjadi pada wakaf di Indonesia sehingga membutuhkan strategi yang dilakukan dalam pemberdayaan wakaf secara produktif

Kedua, Skripsi yang ditulis Susi Lestari pada tahun 2009 dengan judul “Pengembangan Desa Wisata Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat (studi di Desa Wisata Kembang Arum, Sleman). penelitian ini mengkaji tentang penguatan masyarakat Kembang Arum melalui pengembangan desa wisata yang merupakan partisipasi aktif masyarakat. Pemberdayaan masyarakat ini memiliki sistem bagi hasil dengan masyarakat saat wisata datang. Dari sistem bagi hasil inimenimbulkan kecemburuan sosial di masyarakat.

Ketiga, Dalam analisis jurnal Hanifa Fitrianti pada tahun 2014 dengan judul “Strategi Pengembangan Desa Wisata Talun Melalui Model Pemberdayaan Masyarakat” penelitian ini termasuk dalam pengembangan desa wisata Talun, yang didalamnya memiliki fasilitas kolam ikan dan warung makan. Kekuatan utama dari desa wisata Talun ini adalah ketertarikan pengunjung yang disebarluaskan melalui internet berupa promosi dari media sosial. Sedangkan untuk kelemahannya sendiri yaitu tidak melibatkan masyarakat dalam pembuatan kolam. Dan dalam penelitian tersebut dilakukan menggunakan analisis SWOT untuk pengembangan desa wisata Talun

2. Landasan Teoritis

Menurut Barreto (2015) strategi adalah cara bagaimana kita bisa mengidentifikasi suatu kondisi yang memiliki peluang untuk memberikan keuntungan dengan bertujuan kepada sumber daya manajerial. Strategi ini bisa dikatakan baik apabila memiliki kerja sama tim, kemudian memiliki tujuan yang sama serta memiliki gagasan yang rasional untuk membangun tujuan secara efektif.

Menurut Candler (1962), strategi merupakan sebuah cara untuk memantau program dengan memprioritaskan lokasi sumber daya yang berfungsi sebagai jembatan untuk mencapai tujuan dalam waktu jangka panjang.

Menurut Stephanie K. Marrus, strategi bisa dibidang sebagai cara untuk membuat rencana tindakan yang berfokus pada tujuan dan merancang metode sebagai upaya untuk mencapai tujuan tersebut

Secara konseptual, kita harus mempunyai kekuasaan pemberdayaan agar bisa dengan mudah melakukan pemberdayaan. jika sudah mempunyai kekuatan tersebut langkah selanjutnya yaitu bersentuhan dengan kemampuan yang mampu membawa perubahan sesuai dengan kebutuhan (Edi Suharto,2005:57.

Pemberdayaan menurut (Suhendra, 2006:74-75) ini adalah serangkaian kegiatan yang saling berkaitan, dinamis dan bersinergis dari semua aspek untuk mendorong potensi yang tersedia secara evolusioner.

Menurut (Moh. Ali Aziz dkk, 2005: 169) dalam proses pemberdayaan yang paling berpengaruh menurutnya hanyalah sebuah kekuasaan. Karena secara garis besar pemberdayaan ini membutuhkan sebuah kemampuan yang memiliki daya kuat bagi individu terhadap tujuan apa yang ingin dicapai. Sehingga membuahkan hasil dan relasi sosial yg sinkron.

Menurut Agus Ahmad Syafii, pemberdayaan atau empowerment bisa diartikan sebagai sponsor, secara teknis istilah ini bisa disamakan dengan istilah pembangunan. Hal ini ditafsir berdasarkan pengalaman Alquran tentang pemberdayaan dhuafa sebagai pemberdayaan dan pihak yang dibedayakan. Ini termasuk mengurangi dampak hambatan pribadi dan sosial serta meningkatkan kemampuan dan kepercayaan diri untuk menggunakan kekuasaan, termasuk mentransfer kekuasaan dari lingkungan.

Istilah wisata kuliner berasal dari bahasa asing yaitu Prancis (voyages culinaires) atau wisata kuliner dalam bahasa Inggris (culinary) yang artinya perjalanan wisata dengan ditemani masak-memasak. Wisata kuliner merupakan

aktivitas kuliner yang unik untuk semua wisatawan dilansir dari Internasional Culinary Tourism Association (ICTA). Berbeda dengan produk wisata lainnya yang dijual sebagai produk wisata utama, seperti wisata bahari, wisata budaya dan wisata alam. Wisata kuliner umumnya dijual sebagai produk penunjang pariwisata.

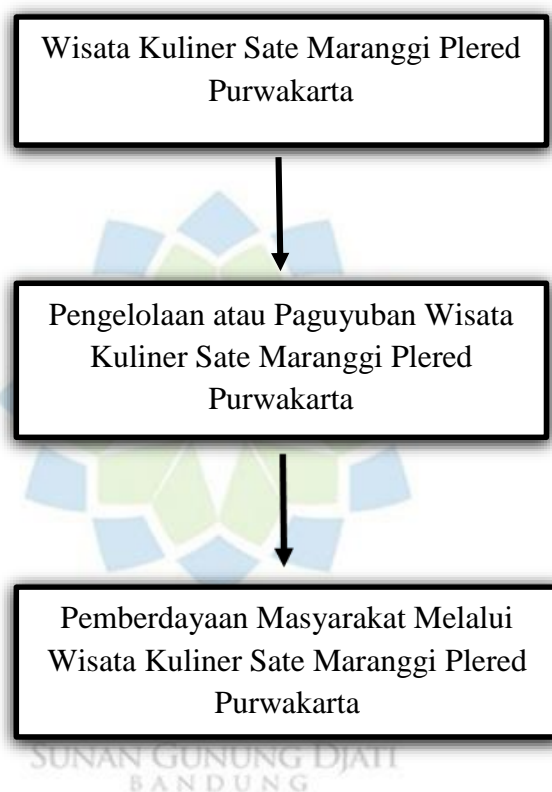
Sate maranggi adalah salah satu jenis kuliner makanan khas Purwakarta yang terbuat dari potongan daging baik itu daging sapi ataupun kambing yang sudah dipotong kecil hingga empat bagian, lalu ditusuk dengan bambu berukuran sekitar 20cm kemudian disejajarkan sambil diberi bumbu lalu di panggang hingga matang dan menghasilkan aroma yang sudah tercium.

Kesejahteraan merupakan pencapaian bagi suatu daerah yang dilihat dari kondisi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan dan kualitas hidup masyarakat (Segel dan Bruzy, 1998:8). Kesejahteraan harus tercapai agar masyarakat mendapatkan hidup yang layak dan mampu mengembangkan diri sehingga dapat melaksanakan keberfungsian dalam masyarakat dengan baik dan hasil proses utama yaitu merasa daerahnya makmur

Selo Soemardjan mengartikan sekelompok orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan bersama. Masyarakat merupakan individu yang saling berinteraksi dengan individu lainnya dalam suatu kelompok (Setiadi, 2013:5). Kehidupan bermasyarakat selalu mengalami perubahan yang tidak bisa di hindari. Karena sejatinya manusia itu dalam kehidupan sehari-hatinya pasti saling membutuhkan manusia lainnya atau individu lain untuk

memenuhi kebutuhan hidupnya baik bersifat pribadi maupun bersifat lingkungan.

3. Kerangka Konseptual



F. Langkah-langkah Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Wisata Kuliner Sate Maraggi Plered Purwakarta. Penelitian ini saya ambil karena Plered merupakan Sate Maranggi yang mempunyai cita rasa yang khas dan di bandrol dengan harga yang sangat murah. Kemudian lokasinya pun strategis berdekatan dengan stasiun kereta Api Plered Purwakarta.

Kemudian Plered juga menjadi tempat pertama di Purwakarta yang menciptakan sate maranggi, sehingga daya tariknya pun bisa membuat pengunjung berkesan setelah menyicipi sate maranggi tersebut.

2. Paradigma Pendekatan

Paradigma dapat dikatakan sebagai suatu kerangka berfikir atau suatu model teori yang dijadikan dasar oleh ilmuan-ilmuan untuk mencari solusi dari suatu permasalahan (Suwanda, 2019). Penelitian ini, Penulis memakai paradigma kualitatif. Paradigma kualitatif sendiri merupakan pandangan yang menyeluruh terhadap kenyataan suatu peristiwa sebagai suatu hal yang jelas, kompleks serta penuh arti (Kuswana, 2011).

Kualitatif juga merupakan suatu metode yang dapat dijadikan untuk mencari sebuah data secara mendalam dan menyeluruh. Sebab pada dasarnya, metode kualitatif ini merupakan penjelasan suatu peristiwa yang faktual, sehingga terciptanya data yang mendetail, menyeluruh serta merupakan suatu hal yang menjadikan penilaian yang baik dari data yang ada. Kualitatif juga bisa diartikan sebagai cara agar bisa mudah dalam mendapatkan sumber mengenai keadaan lingkungan disana yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat mengenai wisata kuliner sate maranggi Purwakarta dan potensi apa saja yang bisa dijadikan sebagai bahan untuk proses pemberdayaan disana (Kuswana, 2011).

3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif. karena dalam metode ini mampu menjelaskan masalah atau keadaan lingkungan yang sesuai.

Menurut Jalaludin Rakhmat (1999:24) metode deskriptif merupakan metode penjelasan dari total populasi menggunakan teknologi pemindaian berbasis data dan bisa juga menggunakan kuesioner.

4. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Bogdan dan Taylor (Moleong, 2006) mengemukakan bahwa metode kualitatif adalah metode yang menghasilkan data berupa tulisan dan lisan serta perilaku orang yang diamati.

Penelitian kualitatif dipilih untuk integritas dan ketahanan sesuai dengan sifat studi kualitatif. Dalam metode kualitatif ini, peneliti menyajikan gambaran yang sesuai dengan penyelidikan atas keadaan yang telah dialami (Creswell, 1998).

Dalam penelitian yang sudah saya lakukan dapat memberi gambaran yaitu: bagaimana proses wisata kuliner sate maranggi di Plered Purwakarta, kemudian melihat kesejahteraan masyarakat disana dan mengetahui hasil pemberdayaan wisata kuliner sate maranggi.

5. Sumber Data

Sumber data merupakan data yang diperoleh dan dituangkan berupa orang, buku, dokumen, media elektronik, dan sebagainya. Adapun sumber data yang digunakan adalah primer, dimana data ini berasal dari pihak-pihak yang terkait di lokasi penelitian, yaitu data yang diperoleh langsung dari pengelola wisata kuliner sate maranggi.

Kedua data sekunder, yaitu data pendukung yang di peroleh dari dokumen kepustakaan, buku, media elektronik. Sumber data yang digunakan dalam penelitian meliputi dua macam, yakni:

- a. Sumber data Utama, merupakan sumber data dari hasil informasi berdasarkan masalah yang akan dikaji oleh peneliti (Sadiah 2015:87). Dalam penelitian ini data yang diperoleh dari salah satu anggota paguyuban Wisata Kuliner Plered Purwakarta.
- b. Sumber data kedua, merupakan sebuah data yang berupa orang atau berupa barang yang dijadikan sebagai penunjang data sesuai dengan penelitian yang dikaji. Supaya disesuaikan dengan analisi masalah yang terkait (Sadiah 2015:87). Perolehan data ini bisa berupa bahan pustaka seperti buku, laporan, jurnal, dan hasil penelitian orang lain.

6. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang digunakan untuk penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Observasi

Observasi ialah teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam bentuk pengamatan atau bisa terjun langsung ke lapangan. Teknik ini digunakan untuk menggali sumber data yang direkam seperti peristiwa, tempat dan gambar (Moleong, 2012: 177).

Penelitian ini menggunakan observasi agar lebih mudah untuk memonitoring data dari narasumber kuliner sate maranggi di Plered Purwakarta. sehingga bisa mengetahui potensi apa saja yang bisa dijadikan pemberdayaan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan sebuah percakapan berupa pertanyaan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh dua orang atau lebih yang di antaranya ada yang bertanya dan ada juga yang menjawab (Moleong, 2012: 186).

Teknik wawancara ini dilakukan untuk menggali data sebanyak-banyaknya terkait kegiatan pemberdayaan sate maranggi di Plered Purwakarta. Pada penelitian ini dilakukan wawancara melalui pihak pengelola, paguyuban, dan penjual sate di wisata kuliner Plered Purwakarta.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah bahan tertulis bisa berupa pengambilan foto, video atau record menyesuaikan persetujuan penyidik (Guba dan Lincoln dalam Moleong, 2012: 216). Dokumen telah lama digunakan sebagai sumber data penelitian karena bisa dijadikan sebagai penguat suatu penelitian.

Dokumen ini bisa dijadikan sebagai sumber apabila informasi yang didapatkan dirasa kurang memuaskan. Dan bisa sebagai rujukan bukti bahwa telah melakukan sebuah penelitian.

7. Teknik Analisi Data

Miles dan Huberman menyatakan bahwa kegiatan analisis pengumpulan data kualitatif lebih interaktif dan berlanjut hingga mendapatkan data yang diperoleh benar. Dalam aktivitas analisis data ada beberapa yang perlu diketahui yaitu:

a. Reduksi Data

Menurut Sugiyono (2009: 92) dengan kata lain reduksi data itu artinya merangkum secara singkat, memilih objek paling penting untuk fokus mencari tema. Dari situ kita bisa memberikan gambaran yang singkat padat dan jelas tetapi mudah dimengerti sebagai pengumpulan data.

Dari penelitian ini menawarkan untuk memudahkan dalam proses pengumpulan data. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi data yang mampu menyediakan saat mencari data sebagai hasilnya. Yang didalamnya menyediakan objek paling penting, desain sistematis, informasi yang ada dan gambar yang jelas dari hasil selama pengumpulan data.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan hasil dari pemangkasan data dalam bentuk laporan terstruktur yang mudah dibaca dan dipahami sepenuhnya. Bisa disajikan dalam bentuk table, grafik, pictogram dan sebagainya (Sugiyono, 2009: 95).

Penyajian data adalah berupa sekelompok informan yang dapat menarik kesimpulan dan memberikan kesempatan untuk bertindak. Dengan melihat data tersebut, peneliti dapat melihat apa yang terjadi dan apa yang mereka lakukan untuk dianalisis dilanjut dengan mengambil tindakan berdasarkan pemahaman mereka.

c. Penarikan Kesimpulan

Menurut Sugiyono (2009: 99) menarik kesimpulan dan tinjauan diatas bersifat sementara kemudian akan berubah kecuali jika bukti yang jelas ditemukan dalam pengumpulan data tahap berikutnya.

